

Penggunaan Pojok Baca Dalam Mengembangkan Keaksaraan Awal Anak Kelompok B di TK Kusuma Jaya

(Use of Reading Corner in Developing Early Literacy of Group B Children at Kusuma Jaya Kindergarten)

Latania Ila Elia¹, Denok Dwi Anggraini^{2*}, Suhartini Nurul Azminah³, Nisa'el Amala⁴
^{1,2,4} IAIN Madura, Jl. Raya Panglegur No.Km. 4, Barat, Ceguk, Kec Tlanakan, Kabupaten Pamekasan, Jawa Timur 69371

³STKIP Bina Insan Mandiri, Jl. Menganti Keramat No 133 Wiyung Surabaya, Jawa Timur 60228

*E-mail: denok@iainmadura.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan pojok baca dalam mengembangkan keaksaraan awal kelompok B di TK Kusuma Jaya. Metode penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber data pada penelitian ini yaitu kepala sekolah (pendamping guru kelas), guru kelas dan wali murid, serta hasil pengamatan peneliti di TK Kusuma Jaya. Analisis data meliputi, pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Kemudian pada pengecekan keabsahan data menggunakan perpanjangan keikutsertaan dan triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: pertama, dalam pembelajaran pra membaca melalui pemanfaatan pojok baca pada anak kelompok B, guru meminta anak kepojok baca dan membaca buku, setelah itu merangkai huruf sesuai dengan kata yang ada di dalam buku dan melafalkannya dan saat pembelajaran guru mengambil buku di pojok baca sesuai dengan tema dan meminta anak untuk membaca yang ditunjuk guru. Kedua, dalam pembelajaran pra menulis melalui pojok baca yaitu guru meminta anak untuk kepojok baca untuk memilih buku dan merangkai kata sesuai dengan yang ada di buku dan menuliskannya dan saat pembelajaran guru mengambil buku sesuai tema dan anak menuliskan kata yang ditunjuk guru. Ketiga, faktor pendukung keaksaraan awal anak yaitu ketersediaan bahan bacaan, peran guru, peran orang tua, lingkungan, interaksi sosial, serta penghargaan dan penguat positif. Sementara faktor penghambat keaksaraan awal anak yaitu pelafalan huruf pada kata, kurangnya dukungan dari sebagian keluarga dan ketidak seimbangan perhatian dan aktivitas.

Kata Kunci: Anak Usia Dini, Keaksaraan Awal, Pojok Baca

ABSTRACT

This research aims to determine the use of reading corners in developing early literacy in Group B at Kusuma Jaya Kindergarten. The research method uses qualitative research methods with a descriptive approach. Data collection techniques use observation, interviews, and documentation. The data sources in this research are the school principal (class teacher assistant), class teachers, and student guardians, as well as the results of researchers' observations at Kusuma Jaya Kindergarten. Data analysis includes data collection, reduction, presentation, and conclusion. Then, checking the validity of the data uses extended participation and triangulation. The results of the research show that, first, in pre-reading learning through the use of the reading corner for group B children, the teacher asks the children to go to the reading corner and read a book; after that, they arrange the letters according to the words in the book and pronounce them, and during the lesson, the teacher takes the book in the reading corner according to the theme and asks children to read as designated by the teacher. Second, in pre-writing learning through the reading corner, the teacher asks the children to go to the reading corner to choose a book, arrange words according to what is in the book, and write them down. During the lesson, the teacher takes a book according to the theme, and the children write the words indicated by the teacher. Third, factors supporting children's early literacy are the availability of reading materials, the role of teachers, the role of parents, the environment, social interactions, as well as rewards and positive reinforcement. Meanwhile, factors inhibiting children's early literacy are the pronunciation of letters in words, lack of support from some families, and an imbalance in attention and activity.

Keywords: Early Childhood, Early Literacy, Reading Corner

PENDAHULUAN

Pengenalan anak terhadap pojok baca dapat menanamkan budaya membaca anak sejak dini. Oleh karena itu pendidik berupaya menggunakan pojok baca untuk mengembangkan keaksaraan awal anak. Diharapkan pojok baca akan memberikan rangsangan kepada anak untuk meningkatkan kesukaan anak dalam membaca serta anak dapat mengerjakan berbagai kegiatan yang mampu meningkatkan potensi dan kemampuan berfikir anak.

Pojok baca atau sudut baca adalah sebuah sudut di kelas yang dilengkapi koleksi buku yang ditata secara menarik yang bertujuan menumbuhkan rasa kecintaan terhadap minat baca anak usia dini. Pengelolaan minat baca bagi anak melalui pojok baca merupakan sebuah langkah awal untuk menumbuhkan minat baca dan literasi anak. Karena anak berada dalam masa yang baik untuk menumbuhkan kebiasaan yang suatu saat nanti diharapkan kebiasaan tersebut akan terbawa sampai dewasa. Pada buku panduan gerakan literasi sekolah ada tiga tahap dalam pengembangan literasi yaitu tahap pengembangan, tahap pembiasaan, dan tahap pembelajaran (Kuraesin, Cici, 2022).

Kemampuan menguasai keaksaraan awal merupakan kemampuan mendasar yang dilakukan anak sebagai dasar untuk mempelajari pembelajaran berikutnya, anak harus menerapkan pembelajaran keaksaraan khususnya pada kelompok anak usia dini yang mana pembelajaran awal membaca dan pembelajaran awal menulis pada anak sangatlah penting, karena hal ini membantu meningkatkan kemampuan anak. Oleh karena itu, sebelum memasuki sekolah dasar, anak perlu memiliki keterampilan dasar

dalam membaca dan menulis (Raghe, 2021).

Kemampuan menguasai keaksaraan awal merupakan kemampuan mendasar yang dilakukan anak sebagai dasar untuk mempelajari pembelajaran berikutnya, Anak harus menerapkan pembelajaran keaksaraan khususnya pada kelompok anak usia dini yang mana pembelajaran awal membaca dan pembelajaran awal menulis pada anak sangatlah penting, karena hal ini membantu meningkatkan kemampuan anak. Oleh karena itu, sebelum memasuki sekolah dasar, anak perlu memiliki keterampilan dasar dalam membaca dan menulis.

Adanya pengembangan keaksaraan awal anak di TK Kusuma Jaya kelompok B dapat menguasai kemampuan membaca dan menulis yang menyenangkan dengan memanfaatkan pojok baca sebagai tempat berbagai macam buku bacaan dan cerita bergambar. Pojok baca juga memiliki tujuan untuk mengembangkan minat anak dalam membaca dengan disertai ragam buku bacaan yang menarik agar anak tidak bosan. Kemendikbud memaparkan bahwa tujuan dari pojok baca adalah memperkenalkan berbagai jenis bacaan kepada anak sebagai sumber pembelajaran yang bermanfaat, media pembelajaran yang efektif dan sumber pengalaman yang menyenangkan bagi mereka. Adanya pojok baca yang terletak di dalam kelas juga dapat mendekatkan anak ke perpustakaan. Sudut baca yang letaknya ada di dalam kelas dapat dioptimalkan sepenuhnya untuk mendukung kemampuan anak untuk meningkatkan keaksaraan awal. Sedangkan menurut Antoro, sudut baca tidak bertujuan untuk bersaing dengan perpustakaan. Tujuannya cukup sederhana, yaitu memperkenalkan anak pada buku dan meningkatkan

kemampuan berbahasa mereka (Savitra, 2022).

Kemampuan memahami bahasa pada anak kelompok B diantaranya adalah memahami beberapa kalimat perintah secara bersamaan, mengulang kembali kalimat yang lebih kompleks, dapat memahami aturan serta menghargai bacaan. Di sisi lain, terdapat aspek kemampuan menyampaikan bahasa pada anak kelompok B yang di antaranya adalah memberi respon dengan disertai ekspresi dan bahasa tubuh, mampu menjawab pertanyaan yang lebih kompleks, mampu berkomunikasi secara lisan, mampu berbicara dengan kalimat sederhana dalam struktur lengkap (subjek-predikat-objek), mampu menyampaikan pikiran dan perasaan secara lisan, dapat melanjutkan cerita yang sudah didengarnya, dapat menunjukkan pemahaman terhadap konsep-konsep yang ada di dalam cerita, serta dapat mengenal tanda, simbol, gambar sebagai persiapan membaca, menulis, dan berhitung (Suryawati, 2021).

Berdasarkan hasil dari observasi awal yang telah dilakukan oleh peneliti di TK Kusuma Jaya yang bertempat di Desa Kertagena Laok Kecamatan Kadur Kabupaten Pamekasan. Peneliti melihat bahwa untuk mengembangkan keaksaraan awal pada anak-anak kelompok B pendidik menggunakan pojok baca sebagai salah satu program yang digunakan untuk berlangsungnya kegiatan belajar mengajar, bahwa dengan adanya pojok baca yang telah dilengkapi berbagai buku, baik buku bacaan maupun buku cerita bergambar dapat menarik perhatian anak melakukan kegiatan pura-pura membaca, mengenal huruf, mengenal angka. Setelah melakukan observasi di beberapa lembaga TK di Kecamatan kadur, ditemukan hanya di lembaga TK

Kusuma saja yang telah menggunakan pojok baca. Hal ini sangat menarik untuk diteliti karena adanya larangan mengajarkan anak calistung di TK, tidak mematahkan semangat pendidik maupun pengelola di TK Kusuma untuk mengajarkan anak membaca permulaan melalui kegiatan bermain yang menyenangkan dengan memanfaatkan pojok baca sebagai media dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan keberadaan pojok baca yang telah disediakan oleh sekolah, peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh karena dapat meningkatkan keaksaraan awal anak dan untuk menanamkan literasi kepada anak, anak harus dibiasakan gemar membaca sejak dini.

Oleh karena itu, dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui, Bagaimana penggunaan pojok baca dalam mengembangkan keaksaraan awal anak yang meliputi pembelajaran pra membaca dan pra menulis pada anak kelompok B di TK Kusuma Jaya, dan Apa saja faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam pembelajaran keaksaraan awal melalui penggunaan pojok baca pada anak kelompok B di TK Kusuma Jaya.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yang mana dalam penelitian ini data yang dikumpulkan bukan dalam bentuk angka, tetapi berupa data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang disajikan dalam bentuk narasi deskriptif.

Kehadiran peneliti dalam penelitian merupakan hal wajib hingga dapat langsung terjun dalam penelitian ini. Dalam penelitian kualitatif hadirnya peneliti di lapangan adalah suatu hal yang mutlak, karena peneliti bertindak sebagai pembuat instrumen penelitian sekaligus pengumpul data (Moleong,

2019). Selama pelaksanaan penelitian ini, peneliti melaksanakan kegiatan membuat instrumen dan juga bertindak sebagai pengumpul data dengan melalui observasi dan wawancara. Peneliti dalam penelitian kualitatif ini bertindak sebagai perencana penelitian, pelaksana penelitian, observer dan pengumpul data, penganalisis hingga pada akhirnya pembuat kesimpulan atas temuannya. Peneliti secara langsung terjun dalam penelitian ini untuk melakukan pengamatan dan mengumpulkan data yang dibutuhkan mulai awal hingga akhir penelitian, juga melakukan kegiatan wawancara terhadap informan penelitian secara langsung.

Adapun sumber data pada penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Data primer diperoleh peneliti melalui kegiatan wawancara langsung dengan kepala sekolah (pendamping guru kelas), guru kelas B dan wali murid dan observasi yang berkaitan dengan penggunaan pojok baca dalam mengembangkan keaksaraan awal anak kelompok B di TK Kusuma Jaya. Sedangkan data sekunder merupakan data pendukung, seperti dokumen foto, RPPH, pojok baca, penilaian anak dan elemen lain yang berkaitan dalam proses mengembangkan keaksaraan awal anak kelompok B di TK Kusuma Jaya.

Teknik pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. disamping perlunya menggunakan metode yang tepat, peneliti juga perlu menentukan teknik dan alat pengumpulan data yang relevan (Margono, 2014). Penggunaan teknik pengumpulan data dan alat pengumpulan data yang tepat memungkinkan diperolehnya data kualitatif yang dibutuhkan. Analisis data yang dilakukan meliputi kegiatan pengumpulan data, reduksi data,

penyajian data dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2016). Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif kualitatif yang mana peneliti mengungkapkan kejadian atau fakta dan situasi yang terjadi selama penelitian berlangsung dengan cara menyajikan apa yang sebenarnya telah terjadi, seperti data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara, disajikan dan dipilah-pilah sesuai fokus penelitian, kemudian disimpulkan.

Pengecekan keabsahan data pada penelitian ini menggunakan perpanjangan keikutsertaan penelitian dan menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melaksanakan kegiatan observasi, wawancara dan dokumentasi terkait penggunaan pojok baca dalam mengembangkan keaksaraan awal anak kelompok B di TK Kusuma Jaya, peneliti akan memaparkan hasil dari data-data yang telah diperoleh sebagai berikut:

a. Pembelajaran pra membaca melalui penggunaan pojok baca pada anak kelompok B di TK Kusuma Jaya

Pembelajaran pra membaca di TK Kusuma Jaya menggunakan pojok baca sebagai media pendukung pembelajaran, dimana pojok baca tersebut sudah dilengkapi dengan buku-buku yang menarik minat anak dan sesuai dengan perkembangan anak dan buku tersebut juga telah dilengkapi dengan gambar, oleh karena itu dapat memperkenalkan huruf-huruf abjad dan anak juga dapat melafalkannya dengan baik. Bentuk kegiatan pra membaca yang telah dilakukan di TK Kusuma Jaya yaitu guru membacakan buku cerita di pojok baca, kemudian anak menyimak dan mengungkapkan kembali cerita yang dibacakan guru.

Selain itu kegiatan pra membaca yang dilakukan di pojok baca yaitu anak mengamati buku-buku bacaan cerita bergambar, kemudian anak menuliskan cerita yang telah dibaca sesuai imajinasinya.

Membaca adalah keterampilan bahasa tulis yang bersifat reseptif. Kemampuan membaca merupakan kegiatan yang kompleks yang melibatkan berbagai keterampilan. Jadi, kegiatan membaca merupakan suatu kesatuan kegiatan yang terpadu yang mencakup beberapa kegiatan seperti mengenali huruf dan kata-kata, menghubungkannya dengan bunyi, maknanya serta menarik kesimpulan mengenai maksud bacaan (Kemendikbud, 2017).

Membaca dalam pengertian yang sempit merupakan kegiatan memahami suatu makna yang ada dalam sebuah tulisan, sementara dalam pengertian yang luas, membaca merupakan proses pengelolaan bacaan secara kritis dan kreatif yang dilakukan oleh pembaca untuk mendapatkan suatu pemahaman yang menyeluruh tentang bacaan tersebut, yang diikuti dengan penelitian, nilai, fungsi dan dampak pada bacaan tersebut (Huninairoh, 2021)

Berdasarkan pemaparan di atas dapat diambil simpulan bahwa kegiatan pra membaca yang dilakukan di TK Kusuma Jaya yaitu guru membacakan buku cerita di pojok baca, kemudian anak menyimak dan mengungkapkan kembali cerita yang dibacakan guru, sehingga dalam pembelajaran pra membaca anak mampu mengenal huruf, kata, anak mampu membaca kata menjadi kalimat sederhana. Pembelajaran tersebut juga dapat menyenangkan dengan media pendukung pembelajaran yang menarik.

Membaca dapat pula dikatakan sebagai sebuah kegiatan fisik karena pada saat membaca maka bagian-bagian

tubuh khususnya mata sangat membantu dalam proses membaca. Membaca dikatakan juga sebagai kegiatan mental karena pada saat membaca bagian-bagian pikiran khususnya bagian ingatan dan persepsi ikut terlibat di dalamnya (Rakimawati, Rivda Yetti, 2018).

Pojok baca atau *reading corner* adalah berupa perpustakaan kecil yang terletak di sudut ruang kelas, yang kemudian sudut ini dapat difungsikan sebagai ruang baca bagi anak yang di dalamnya terdapat berbagai bahan bacaan yang sesuai dengan usia anak yang ditata secara rapi. Tidak hanya itu, sudut baca juga dihias sem menarik mungkin dengan berbagai kreasi yang untuk dapat menarik minat baca anak (Putra, 2023).

Pojok baca adalah salah satu media pendukung pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan pra membaca pada anak. Dalam pelaksanaannya, pojok baca didukung dengan sarana dan prasarana yang memadai serta kerja sama antara guru dan anak dalam memaksimalkan pojok baca. Sarana dan prasarana di pojok baca mencakup beragam koleksi buku, hiasan yang menarik dan penataan dalam pojok baca. Koleksi buku di pojok baca cukup lengkap, terdapat sekitar 50 buku, ada buku-buku diluar pelajaran, karena anak lebih menyukai buku yang warna-warni dan banyak gambarnya seperti ensiklopedi, buku cerita bergambar, buku dongeng, kartu huruf, buku cerita rakyat.



Gambar 1. Pojok Baca

Berdasarkan pembelajaran yang dilakukan tentunya guru harus mengetahui penerapan yang dilakukan dalam pembelajaran pra membaca melalui pojok baca tersebut dan yang utama guru harus memahami indikator pencapaian yang akan dicapai. Berikut ini penerapan yang dilakukan dalam pembelajaran pra membaca melalui penggunaan pojok baca yaitu pojok baca di gunakan setelah pembelajaran, guru meminta anak untuk pergi ke pojok baca kemudian memilih buku yang disukai dan membacanya, setelah itu guru mengajak anak untuk merangkai huruf dari kata-kata yang ada di dalam buku dan membaca kata tersebut. Dan pada saat pembelajaran guru juga sering kali menggunakan pojok baca sebagai salah satu media pendukung pembelajaran dalam pra membaca pada anak, guru menggunakan buku yang terdapat di pojok baca yang sesuai dengan tema pembelajaran pada hari itu, guru menjelaskan isi dari buku tersebut dan meminta anak membaca kata yang ada di buku sesuai yang telah ditunjuk oleh guru, seperti menyebutkan huruf pada kata “Mobil”, “Becak”, “Truk” hingga dapat melafalkannya menjadi sebuah kata.

Pra membaca atau membaca permulaan lebih menekankan proses pengenalan dan pengucapan lambang-lambang bunyi seperti, huruf, kata dan kalimat dalam bentuk yang sederhana (Yanah, 2022). Adanya penggunaan pojok baca dalam pembelajaran pra membaca ini memiliki dampak yang positif dalam kemampuan membaca anak. Sejak adanya pojok baca minat baca anak juga meningkat, anak dapat lebih memahami huruf, anak lebih semangat dalam belajar membaca, anak juga lebih terampil dalam membaca huruf menjadi sebuah kata.



Gambar 2. Anak sedang membaca di pojok baca

b. Pembelajaran pra menulis melalui penggunaan pojok baca pada anak kelompok B di TK Kusuma Jaya

Menulis di taman kanak-kanak (TK) disebut sebagai menulis dini atau menulis awal. Kegiatan menulis awal meliputi anak yang mencoba mempraktikkan teknik menulis dengan menggunakan garis-garis dan lengkukan sebagai dasar huruf, meniru tulisan atau meniru huruf-huruf yang dapat dikenal, menuliskan nama sendiri, menulis beberapa kata atau frasa pendek, menulis frasa atau kalimat yang bervariasi (Prastiyanti, Anita Bella, 2022). Keterampilan menulis merupakan kemampuan menuangkan pemikiran ke dalam bahasa tulis melalui kalimat-kalimat yang dirangkai secara lengkap, utuh dan jelas sehingga pemikiran tersebut dapat dikomunikasikan kepada pembaca dengan berhasil (Mardiyah, 2016).

Sedangkan pojok baca adalah berupa sudut dalam ruang kelas yang dilengkapi dengan berbagai koleksi buku yang ditata dan dihias semenarik mungkin untuk menumbuhkan minat baca anak. Pojok baca berbeda dengan perpustakaan, karena pojok baca milik siswa dan bagian dari ruang kelas dan buku-buku tersebut mudah dijangkau oleh mereka, siswa bebas untuk memilih sendiri buku-buku yang mereka inginkan dan membaca buku-buku yang menarik bagi mereka (Amiroh, 2020).

Tujuan dari pojok baca memperkenalkan kepada anak berbagai sumber belajar agar dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar, media dan memberikan pengalaman membaca yang sangat menyenangkan. (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, 2021). Pojok baca juga dimanfaatkan secara optimal untuk membantu anak dalam pembelajaran (Lailiyah, Tazkiatul, MalidaLely Setyati, 2023).

Hal ini sejalan dengan temuan peneliti dilapangan bahwa pembelajaran pra menulis melalui pemanfaatan pojok baca pada anak memberikan dampak positif, tidak hanya dapat meningkatkan minat baca pada anak tetapi juga dapat meningkatkan keterampilan anak dalam menulis. Anak dapat meniru huruf dan meniru tulisan yang ada di dalam buku, anak juga lebih semangat untuk belajar karena pojok baca memiliki berbagai koleksi buku-buku dan pojok baca dihias dengan menarik. Anak memiliki kebebasan untuk memilih buku yang mereka sukai, sehingga mereka sangat antusias dalam pembelajaran. Selain itu, pemanfaatan pojok baca dalam pembelajaran pra menulis juga sangat efektif.

Berdasarkan pembelajaran yang dilakukan guru memiliki dua kegiatan dalam pemanfaatan pojok baca untuk meningkatkan keterampilan menulis pada anak yaitu sebagai berikut:

1. Guru memanfaatkan adanya pojok baca setelah pembelajaran, guru meminta anak untuk pergi kepojok baca untuk melihat-lihat, memilih buku yang menarik bagi mereka, guru juga meminta anak untuk membacanya kemudian merangkai berbagai huruf menjadi sebuah kata sesuai dengan yang ada di buku. Setelah itu anak menuliskan kata tersebut kedalam buku tulis anak.
2. Pada saat pembelajaran guru juga seringkali memanfaatkan pojok baca

yang ada di kelas sebagai sumber belajar dalam kegiatan pra menulis pada anak. Dalam penerapannya, guru mengambil buku yang ada di pojok baca sesuai dengan tema pada hari itu, guru menjelaskan tentang buku itu dan meminta anak untuk menulis salah satu kata yang ada di buku tersebut sesuai dengan yang telah ditunjuk oleh guru, seperti anak menuliskan kata “Sepeda”, “Motor”, “Becak” dan lain sebagainya.

Dengan melibatkan anak secara aktif dalam pemanfaatan pojok baca, dapat membantu anak dalam menanamkan literasi, dapat meningkatkan keterampilan anak dalam menulis dan meningkatkan rasa kepemilikan terhadap pojok baca yang terdapat di dalam kelas, dengan keberadaan pojok baca anak juga semakin gemar belajar dan senang melakukannya walaupun dilakukan setiap hari anak tidak merasa bosan.



Gambar 3. Anak sedang menulis kata yang ada di buku



Gambar 4. Anak menulis kata sesuai yang ditunjuk oleh guru

c. Faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran keaksaraan awal melalui penggunaan pojok baca pada anak kelompok B di TK Kusuma Jaya

Kemampuan anak dalam mengenal keaksaraan awal itu sangat penting, khususnya pada anak yang pada rentang usia 5-6 tahun karena mereka akan segera memasuki jenjang pendidikan dasar. Menurut Widuyorekti dalam Nella Astanti (2022) menyatakan bahwa keaksaraan awal merupakan kegiatan untuk mengembangkan kemampuan membaca dan menulis. Kemampuan tersebut merupakan bagian dari proses belajar sepanjang hidup, ini dilandasi dengan kemampuan mendengarkan dan kemampuan berbicara yang dilakukan secara bertahap, menuju kemampuan keaksaraan awal. Keaksaraan awal juga dikatakan sebagai literasi yang mengacu pada kemelekakan huruf, membaca tulisan dan mengenal tulisan (Astanti, 2022). Pentingnya kemampuan keaksaraan bagi anak usia dini karena dapat memudahkan mereka pada jenjang pendidikan selanjutnya.

Dalam pembelajaran keaksaraan awal pasti tidak akan mudah bagi anak dan tentunya memerlukan proses. Dalam proses ini terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhinya. Faktor yang mempengaruhi adalah

berupa faktor penghambat dan faktor pendukung pembelajaran keaksaraan awal anak dengan menggunakan pemanfaatan pojok baca sebagai media pendukung pembelajaran.

Berdasarkan temuan peneliti dilapangan secara langsung yang dapat menjadi dukungan dalam pembelajaran keaksaraan awal melalui penggunaan pojok baca yaitu ketersediaan bahan bacaan yang menyediakan sumber belajar yang diperlukan untuk memperluas pemahan anak dalam membaca dan menulis. Dengan adanya bahan bacaan yang beragam, anak akan lebih mengenal huruf, anak akan terbiasa dengan berbagai kosa kata dan memperkaya pengetahuan anak, serta dapat meningkatkan minat dan motivasi anak untuk belajar membaca dan menulis.



Gambar 5. Ketersediaan Bahan Bacaan

Peran guru merupakan kunci dalam proses pembelajaran di sekolah yang memiliki kemampuan untuk menciptakan lingkungan yang dapat mempengaruhi perkembangan belajar pada anak (Astanti, 2022). Guru juga berperan penting dalam perkembangan keaksaraan awal anak usia dini.

Hal ini sejalan dengan temuan peneliti yang ada di lapangan bahwa faktor yang dapat mempengaruhi dalam pembelajaran keaksaraan awal anak yaitu dengan stimulus dan rangsangan pada anak saat pembelajaran disekolah. Dengan pembelajaran keaksaraan awal melalui pemanfaatan pojok baca pada

anak kelompok B di TK Kusuma Jaya peran guru dianggap sangat penting bagi anak dalam mengembangkan keterampilan membaca dan menulis.

Menurut Ki Hajar Dewantara bahwa inti dari pendidikan terletak pada tanggung jawab keluarga, sementara sekolahs sesungguhnya hanya berperan sebagai pendukung (Hasbi, Muhammad, 2021). Keterlibatan orang tua murid dalam penyediaan pendidikan merupakan bentuk dari peran orang tua, untuk membantu anak dalam proses pendidikannya, baik dilingkungan sekolah maupun di rumah.

Hal ini sejalan dengan temuan peneliti bahwa peran orang tua dalam pembelajaran keaksaraan awal itu sangat penting karena orang tua yang terlibat aktif dalam keaksaraan dapat memberikan contoh langsung kepada anak tentang pentingnya membaca, menulis, anak seringkali mengikuti perilaku yang ada dilingkungan mereka. Orang tua juga dapat menyediakan waktu belajar bersama anak untuk berlatih membaca dan menulis bersama.

Interaksi sosial yang aktif juga merupakan pendukung dalam keaksaraan awal anak yaitu dengan teman sebaya, orang tua, keluarga dan guru karena dalam interaksi sosial anak dapat terlibat dalam percakapan, mendengarkan cerita dan terlibat dalam diskusi, dalam hal ini memberikan kesempatan kepada anak untuk berlatih berbicara dan mendengarkan serta dapat memperkenalkan kepada anak beragam kosa kata dan dapat merangkai kata.

Selain itu lingkungan merupakan salah satu faktor pendukung keaksaraan awal anak karena dengan menciptakan lingkungan yang nyaman dapat menciptakan perasaan aman dan nyaman bagi anak. Ketika anak merasa nyaman makan anak akan lebih dan terbuka dalam pembelajaran, termasuk pembelajaran membaca dan menulis.

Lingkungan yang nyaman juga dapat membantu anak lebih fokus, lebih konsentrasi saat mereka belajar dan dapat merangsang kreativitas serta imajinasi anak. Hal ini penting dalam proses pembelajaran membaca dan menulis, karena anak dapat mengembangkan ide-idenya dan mengekspresikan dirinya melalui kata-kata. Lingkungan yang menyenangkan juga dapat memotivasi anak untuk belajar membaca dan menulis.

Pemberian penghargaan dan motivasi dapat mendukung keaksaraan awal anak karena pemberian penghargaan seperti pujian atau hadiah kecil dapat meningkatkan motivasi anak untuk belajar membaca dan menulis. Anak akan cenderung merasa termotivasi untuk terlibat dalam kegiatan yang mereka rasakan mendapat apresiasi. Memberikan penghargaan dapat meningkatkan keyakinan diri anak dalam kemampuan membaca dan menulis mereka. Ketika mereka merasa didukung, anak-anak akan cenderung lebih percaya diri.

Faktor penghambat keaksaraan awal anak usia dini yaitu kurangnya dorongan dan perhatian dari para pendidik merupakan salah satu kendala utama. Anak-anak hanya mengikuti materi yang terdapat dalam buku pelajaran dan pembelajaran masih bersifat konvensional. Kecenderungan orang tua untuk mengandalkan pendidik sepenuhnya menghambat kemampuan mengenal keaksaraan awal anak yang tidak dapat berkembang dengan baik. Anak usia dini membutuhkan motivasi agar mereka termotivasi dalam belajar, dan kurangnya dorongan yang baik dari guru maupun orang tua dapat menghambat keaksaraan awal anak (Astanti, 2022).

Sedangkan faktor penghambat dalam pembelajaran keaksaraan awal yang terdapat dalam temuan peneliti

bahwa pelafalan huruf pada kata yang dimana setiap anak mempunyai kemampuan yang berbeda-beda. Beberapa anak belajar dengan cepat dan mudah, sementara yang lain memerlukan lebih banyak waktu dan latihan untuk memahaminya. Selain itu, kurangnya dukungan dari sebagian keluarga juga merupakan faktor penghambat dalam pembelajaran keaksaraan awal karena anak cenderung meniru perilaku orang disekitarnya, ketika orang tua atau keluarga lainnya tidak menunjukkan minat atau praktik kegiatan membaca dan menulis, anak menjadi kurang termotivasi dan ketidakseimbangan perhatian dan aktivitas juga merupakan penghambat dalam keaksaraan awal karena anak terlalu fokus pada aktivitas yang tidak mendukung.

KESIMPULAN

Kesimpulan pada penelitian ini ialah bentuk kegiatan pra membaca yang telah dilakukan di TK Kusuma Jaya yaitu guru membacakan buku cerita di pojok baca, kemudian anak menyimak dan mengungkapkan kembali cerita yang dibacakan guru. Selain itu kegiatan pra membaca yang dilakukan di pojok baca yaitu anak mengamati buku-buku bacaan cerita bergambar, kemudian anak menuliskan cerita yang telah dibaca sesuai imajinasinya.

Faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran keaksaraan awal melalui pemanfaatan pojok baca pada anak kelompok B di TK Kusuma Jaya, yang terdapat beberapa faktor pendukung yaitu peran guru dan ketersediaan bahan bacaan yang menarik sehingga anak lebih antusias dalam belajar, peran orang tua juga penting dalam keaksaraan awal anak, lingkungan dan interaksi sosial anak juga merupakan pendukung dalam

pembelajaran keaksaraan awal anak serta penghargaan dan penguat positif agar anak lebih percaya diri dan termotivasi dalam belajar. Sementara faktor penghambat dari pembelajaran keaksaraan awal melalui pemanfaatan pojok baca pada antara lain yaitu, pelafalan huruf pada kata yang setiap anak mempunyai kemampuan yang berbeda-beda, kurangnya dukungan keluarga dan ketidakseimbangan perhatian dan aktivitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Amiroh, S. (2020). *Pemanfaatan Pojok Baca Dalam Meningkatkan Minat Baca Pada Siswa Kelas IV Di Mi Taufiqiyah Semarang*. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Astanti, N. (2022). *Peran Guru Dalam Upaya Mengembangkan Kemampuan Mengenal Keaksaraan Pada Anak Usia Dini*. Universitas Lampung, Bandar Lampung.
- Hasbi, Muhammad, dkk. (2021). *Peran Orangtua Dalam Program Pembelajaran*. Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini.
- Huninairoh, S. (2021). *Pemanfaatan Pojok Baca Untuk Meningkatkan Minat Baca Anak Usia Dini di TK Pertiwi Desa Wangandalem Brebes*. Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
- Kemendikbud. (2017). Pengembangan keaksaraan awal pada anak usia 5 - 6 tahun melalui buku cerita budaya lokal. *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 2(1), 4-6. <https://repository.kemdikbud.go.id/18452/1/naskah-model-keaksaraan-digital.pdf>
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, R. dan T. (2021). *Peran Orang Tua Dalam Program Pembelajaran*. Direktorat Jenderal

- Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini.
- Kuraesin, Cici, et al. (2022). Upaya Meningkatkan Minat Dan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Melalui Kegiatan Literasi Pojok Baca, Tahun Pelajaran 2021/2022. *JEGE: Jurnal Edukasi Generasi Emas*, 1(1), 1-8.
- Lailiyah, Tazkiatul, MalidaLely Setyati, N. E. (2023). Analisis Gerakan Literasi Sekolah Melalui Pojok Baca Pada Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Proceeding*, 763. <https://journal.um-surabaya.ac.id/Pro/article/view/19795>.
- Mardiyah. (2016). Keterampilan Menulis Bahasa Indonesia Melalui Kemampuan Mengembangkan Struktur Paragraf. *Jurnal Terampil*, 3(2), 1-22.
- Margono. (2014). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Rineka Cipta.
- Moleong. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Prastiyanti, Anita Bella, A. F. (2022). Mengembangkan Kemampuan Menulis Awal Anak Usia Dini Dengan Media Puzzle. *Jurnal Incrementapedia*, 2(1), 15-22.
- Putra, T. S. (2023). *Pengaruh Penggunaan Pojok Baca Terhadap Minat Baca Siswa Mis Nurul Kamal Karang Jaya*. Institut Agama Islam Negeri Curup, Bengkulu.
- Raghe, M. (2021). *Peningkatan Kemampuan Mengenal Keaksaraan Awal Melalui Permainan Media Kotak Pintar Pada Anak Kelompok B Tk Aisyiyah Layang Selatan Kota Makassar*. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Rakimawati, Rivda Yetti, dan S. I. (2022). Pelatihan Pembuatan Boneka Jari Bergambar Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Usia Dini Di KecamatanV Koto Kampung Dalam Kabupaten Padang Pariaman. *Jurnal Early Chlidhood*, 2(2), 1-11.
- Savitra, N. (2022). *Pemanfaatan Pojok Baca Dalam Meningkatkan Minat Baca Di Kelas V-A Pada MIN 4 Banda Aceh*. Universitas Islam Negeri Ar Raniry Darussalam Banda Aceh.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suryawati, E. A. (2021). *Buku Panduan Guru Capaian Pembelajaran Elemen Dasar-Dasar Literasi dan STEAM untuk Satuan PAUD*. Pusat Kurikulum dan Perbukuan.
- Yanah, A. (2022). *Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Melalui Permainan Kartu Huruf Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Tunas Bangsa Merbau Mataram Lampung Selatan*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.